

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia

**M. Khairur Rusdhiy Siregar¹, Nur Ahmadi Bi Rahmani²,
Rahmat Daim Harahap³**

^{1,2,3} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: irulsireagr17@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan ICSR Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yaitu data sekunder. Teknik analisis data yaitu Statistik Deskriptif, Uji Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dengan aplikasi Eviews10. Hasil menunjukkan secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan ICSR berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Secara parsial Profitabilitas tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance dengan nilai t hitung sebesar -1,611 dan nilai signifikansi 0,117. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance dengan nilai t hitung sebesar 2,559 dan nilai signifikan 0,019. Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance dengan nilai t hitung sebesar 3,550 dan nilai signifikan 0,005. ICSR memiliki pengaruh negatif terhadap Tax Avoidance dengan nilai t hitung sebesar -1,791 dan nilai signifikan 0,022, kemudian nilai Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan ICSR berpengaruh 46,4% terhadap Tax Avoidance dan sisanya sebesar 53,6%.

Kata kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Islamic Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance

Abstract

The study aims to determine the effect of Profitability, Firm Size, Solvability, and ICSR on Tax Avoidance in Islamic Commercial Banks. This research uses a quantitative approach. The type of data is secondary data. Data analysis techniques are Descriptive Statistics, Panel Data Regression Test, Classical Assumption Test, Hypothesis Test with the Eviews10 application. The results show simultaneously Profitability, Firm Size, Solvency, and ICSR have an effect on Tax Avoidance. Partially Profitability does not have a negative effect on Tax Avoidance with a t value of -1.611 and a significance value of 0.117. Company size has an effect on Tax Avoidance with a t value of 2.559 and a significant value of 0.019. Solvability has an influence on Tax Avoidance with a t value of 3.550 and a significant value of 0.005. ICSR has a negative effect on Tax Avoidance with a t value of -1.791 and a significant value of 0.022, then the Coefficient of Determination (R²) indicates that Profitability, Firm Size, Solvency, and ICSR have an effect of 46.4 on Tax Avoidance and the remainder is 53.6.

Keywords : Profitability, Firm Size, Solvency, Islamic Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sumber pendapatan terbesar melalui sektor pajak. Tujuan perpajakan di negara ini adalah untuk meningkatkan pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk mendanai kebutuhan dan kegiatan pemerintah, mengurangi pemerataan daerah dari satu daerah ke daerah lain, dan kegiatan ekonomi swasta. Pajak merupakan aspek yang penting dalam proses pembangunan suatu negara (Rahayu, 2021, p. 1). Di Indonesia pajak merupakan penerimaan negara yang terbesar jika dibandingkan dengan penerimaan negara yang lainnya. Dengan tercapainya tujuan perpajakan tersebut, maka pajak penjualan dan pajak penghasilan dapat dikatakan memegang peranan penting dalam kebijakan pemerintah.

Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2022 menargetkan pendapatan negara dapat mencapai Rp 2.266,2 triliun yang berasal dari penerimaan perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan hibah. Target pendapatan negara diharapkan tercapai dengan diperolehnya pendapatan dari perpajakan sebesar 1.784,0 triliun, PNBP sebesar 481,6 triliun dan hibah sebesar 0,06 triliun. Dari data tersebut berarti penerimaan terbesar negara berasal dari pajak. Kementerian Keuangan Republik Indonesia mencatat adanya Defisit pada kuartal I 2022. Belanja negara meningkat sebesar 18,1% (yoy) sedangkan pendapatan negara meningkat sebesar 26,3% (yoy). Hal ini mengakibatkan APBN Indonesia mengalami defisit mencapai Rp5.81 triliun atau 0,67% dari target. Peningkatan belanja negara diakibatkan tingginya realisasi belanja barang. Peningkatan belanja digunakan untuk Subsidi Energi, Kompensasi BBM & Listrik, dan tambahan bantuan sosial. Dengan terjadinya defisit pada kuartal I memunculkan dugaan adanya penghindaran dan penggelapan pajak.

Praktik penghindaran pajak dirancang sedemikian rupa agar tidak melanggar ketentuan pajak secara resmi, namun melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis. Industri perbankan Indonesia juga tidak terlepas dari isu penghindaran pajak (tax avoidance). Kajian pelaksanaan kewajiban perpajakan pada sektor perbankan dirasakan perlu dilakukan agar menjadi informasi awal mengenai potensi praktik penghindaran pajak di sektor perbankan, penghindaran pajak ini dilakukan karena banyak wajib pajak badan maupun pribadi merasa terbebani untuk membayar pajak sehingga wajib pajak berusaha untuk meringankan kewajiban pembayaran pajak dengan cara meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar (Pangaribuan, 2018, p. 1). Salah satu industri perbankan yang diketahui melakukan praktek tax avoidance di Indonesia adalah PT Bank Central Asia Tbk dimana Dirjen Pajak mengoreksi laba BCA, bukan hanya Rp 174 Miliar, tetapi Rp 6,78 Triliun. Salah satu yang mendongkrak angka laba tersebut yaitu penghapusan utang bermasalah Rp 5,77 Triliun yang dianggap sebagai pemasukan bagi BCA. Oleh karena itu, BCA harus membayar pajak Rp 375 miliar.

Beberapa skema yang memungkinkan terjadi atas praktik penghindaran pajak dimana bank bertindak sebagai pelaku misalnya: (i) penerimaan pinjaman dari pihak afiliasi yang memiliki kegiatan usaha yang sama (interbank loan); (ii) penahanan dividen kepada pemilik saham (branch profit tax); dan (iii) pembukaan cabang di negara yang digolongkan sebagai tax haven countries. Skema praktik penghindaran pajak yang memungkinkan terjadi yang dilakukan oleh pihak ketiga dimana bank merupakan channel, misalnya offset bunga simpanan dengan bunga pinjaman (Dr. Titi Muswati Putranti et al., 2015, p. 3).

Banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia sebagai wajib pajak badan merupakan keunggulan pemerintah dalam hal perpajakan. Dalam hal pembayaran pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah. Bagi wajib pajak, khususnya pelaku usaha, pajak merupakan beban yang mengurangi keuntungan yang dihasilkan pelaku usaha, dan pajak negara merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk menutupi pengeluaran negara. Karena perbedaan yang terjadi, pelaku usaha cenderung mencari cara untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan baik secara legal maupun illegal, Penghindaran dan penggelapan pajak merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan (Inayaturohmah & Puspitosari, 2019, p. 99).

Perbedaan keuntungan antara perusahaan dan pemerintah inilah yang menyebabkan timbulnya tanda Tax Avoidance atau penghindaran pajak secara legal dan Tax Evasion atau pengurangan pajak secara illegal yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak (Panggabean & Hutabarat, 2020, p. 632).

Pandangan islam terhadap Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah perbuatan memakan harta sesama dengan jalan yang batil. Sebab wajib pajak dengan sengaja tidak mengeluarkan pajak dengan sebenarnya. Pada masa Rasulullah SAW bagi pengelak, pembangkang, dan penghindar zakat akan mendapat sanksi dunia dan akhirat, sedangkan pada masa Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar Bin Khattab untuk pembayar pajak akan ditagih dan diperangi (Emzaed et al., 2018, p. 13). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-nisa (4) ayat 29 yang menjelaskan tentang larangan saling memakan harta sesama dengan cara yang batil atau yang dilarang, kecuali dengan cara berniaga yang dilakukan secara sepakat atau suka sama suka.

Tax avoidance merupakan kegiatan yang bertujuan menurunkan kewajiban pajak dengan cara mencari celah undang-undang perpajakan yang berlaku (A. F. Nasution et al., 2022, p. 513). Namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Penerapan Tax Avoidance tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (Tax Avoidance).

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dibebankan perusahaan/ perorangan, berdasarkan penghasilan perusahaan/perorangan tersebut maka pajak penghasilan pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2017 – 2021 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.PPh, Rata Rata Total Asset, Dan ROA Pada BUS Di Indonesia.

Tahun	Pajak Penghasilan (Miliar)	Rata Rata Total Asset (Miliar)	Return On Asset (%)
2017	706	267.570	0,63
2018	1.000	298.044	1,28
2019	1.403	323.438	1,73
2020	1.305	362.692	1,40
2021	1.760	401.485	1,55

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya jika BUS mengalami peningkatan pada pajak penghasilan maka Return on Assets (ROA) juga mengalami peningkatan. ROA merupakan suatu indikator untuk memperoleh laba atas aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva yang tersedia (Riza & Suryono, 2022, p. 4).

Tabel 2. Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2021.

Bank Umum Syariah Di Indoensia	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Bank Aceh Syariah	2,51%	2,38%	2,33%	1,73%	1,87%
PT. Bank NTB Syariah	2,45%	1,92%	2,56%	1,74%	1,64%

PT. Bank Aladin Syariah TBK	5,50%	(6,86%)	11,15%	6,19%	(8,81%)
PT. Bank BTPN Syariah TBK	11,19%	12,37%	13,58%	7,16%	10,72%
PT. BCA Syariah	1,2%	1,2%	1,2%	1,1%	1,1%
PT. Bank KB Bukopin Syariah	0,02%	0,02%	0,04%	0,04%	(5,48%)
PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK	(10,77%)	0,26%	0,25%	0,06%	(6,72%)
PT. Bank Mega Syariah	1,56%	0,93%	0,89%	1,74%	4,08%
PT. Bank Jabar Banten Syariah	(5,69%)	0,54%	0,60%	0,41%	0,96%
PT. Bank Victoria Syariah	0,36%	0,32%	0,05%	0,16%	0,71%
PT. Bank Muamalat Indonesia	0,04%	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%
PT. Bank Syariah Mandiri	0,59%	0,88%	1,69%	1,65%	-
PT. Bank BRI Syariah	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	-
PT. Bank BNI Syariah	1,31%	1,42%	1,82%	1,33%	-

Dari Tabel 2.1 terlihat bahwa terdapat 4 bank umum syariah dengan ROA negative. Pasalnya bank umum syariah tersebut mengalami kerugian pada tahun tertentu. Seperti PT. Bank Aladin Syariah TBK mengalami kerugian pada tahun 2021. PT. Bank KB Bukopin Syariah ditahun 2021, PT. Bank Jabar Banten Syariah mengalami kerugian pada tahun 2017, dan PT. Bank Panin Dubai Syariah TBK ditahun 2021, dan terdapat 3 bank yang melakukan merger pada tahun 2021 yaitu PT. Bank Mandiri Syariah, PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah. Dikarenakan ketiga bank tersebut melakukan merger maka penelitian ini hanya mengambil Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memposting laporan tahunan selama periode 2017-2021 dan menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 9/PMK.03/2018, apabila suatu perusahaan mengalami kerugian, tidak perlu melaporkan jangka waktu SPT Pasal 25 PPh. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan 7 bank umum Syariah Indonesia.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019, p. 115). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Penelitian Utami (2018) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajiban pajaknya (Utami, 2018). Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efesiensi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profit tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru, kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset lancar serta aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, maka perusahaan besar lebih cenderung menginginkan pendapatan yang besar (Anissa, 2017, p. 689). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset, ekuitas, dan penjualan perusahaan. Hal ini juga akan berdampak pada

meningkatnya pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan. Kemungkinan perusahaan untuk melakukan tax avoidance dengan memanfaatkan celah yang ada pada setiap transaksi lebih tinggi.

Menurut (Riza & Suryono, 2022, p. 5) Solvabilitas menggambarkan hubungan diantara utang perusahaan pada modal atau aset perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan utang untuk pendanaan atau biaya operasional perusahaan maka akan ada beban bunga yang diharuskan ditanggung perusahaan. Makin banyaknya hutang perusahaan maka beban bunga juga makin besar dan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Sangatlah penting untuk mengetahui solvabilitas perusahaan agar paham terkait daya perusahaan dalam membayar seluruh hutang melalui total aktiva yang dimiliki yang mempengaruhi jenis laporan keuangan. Dikatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya sebab pendapatan dari bunga yang dibayarkan tidak akan diimbangi sebelum pajak.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas tidak hanya kepada stakeholder dengan orientasi kepada apa-apa yang diperintahkan dan apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT. Melalui Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) yaitu sebuah program pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan tidak terlepas juga untuk mengontrol lingkungan sekitar perusahaan dengan tujuan mendapatkan respon yang baik dari sekitarnya sehingga akan berdampak rasa kenyamanan dalam melakukan sistem operasional perusahaan (Cahyaningtyas & Canggih, 2020, p. 73). Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) yaitu sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan konsep ICSR dalam islam terdiri dari konsep zakat, keadilan, dan kemaslahatan yang 24 bertujuan sesuai syariat islam (Maqashid alsyariah) sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan.

Tax avoidance yaitu usaha menghindari pajak yang dilakukan dengan aman atau legal bagi wajib pajak sebab tidak melanggar peraturan perpajakan, di mana teknik dan metode yang dipergunakan cenderung menggunakan grey area yang ada pada undang-undang serta ketentuan perpajakan itu sendiri, guna mengurangi besaran pajak yang terutang (Chairil Anwar, 2017, p. 22). Pada saat ini masih terdapat perusahaan melakukan penghindaran pajak demi kepentingan perusahaannya, baik itu yang melanggar aturan dengan menggunakan kelemahan dari peraturan yang berlaku. ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan ada kemungkinan bahwa tindakan pajak tidak akan diaudit atau dipertanyakan dari sudut pandang hukum, tetapi tindakannya berisiko, jika tindakan pajak dianggap melanggar hukum. Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan tindakan yang tidak melanggar hukum (tax avoidance) dan tindakan yang melanggar hukum (tax evasion). Sehingga dapat dipahami bahwa agresivitas pajak memiliki konsep yang sangat luas termasuk perencanaan pajak serta praktik penghindaran pajak (Inayaturohmah & Puspitosari, 2019, p. 101).

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu diketahui telah terjadi ketidakpastian pada hasil yang ada dan dengan adanya research gap tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas dan Islamic corporate social responsibility. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dikaji ulang dengan harapan hasil penelitian ini nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih mengutamakan terhadap pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan

prosedur statis dan permodelan sistematis (Rahmani, 2016, p. 7). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Objek penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dengan periode waktu 2019-2021. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari annual report yang telah dipublikasikan di website resmi bank-bank Syariah di Indonesia. Waktu penelitian yang digunakan selama Januari 2022 – Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t -hitung $< t$ -tabel, yaitu $-1,611 < 1,69726$. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,117 > 0,05$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Oleh karena itu, ROA tidak berpengaruh terhadap ETR secara negatif, artinya jika ROA meningkat maka akan mengakibatkan peningkatan pula terhadap nilai ETR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar $-0,015\%$ di mana apabila setiap ada kenaikan variabel ROA sebesar 1% maka ETR akan meningkat sebesar $-0,015\%$. Sebaliknya jika ROA turun 1% maka ETR akan mengalami penurunan sebesar $-0,015\%$ dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengambil manfaat atas Aset yang dimiliki perusahaan. "Packing Order Theory" menyebutkan bahwa perusahaan lebih memfokuskan pada pendanaan dari dalam perusahaan lebih dulu dari pada sumber pendanaan yang lain dari luar perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, maka perusahaan harus bisa mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan rasio Firm Size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t -hitung $> t$ -tabel, yaitu $2,559 > 1,69726$. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,019 < 0,05$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_{a2} diterima dan H_02 ditolak. Oleh karena itu, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ETR secara negatif, artinya jika Ukuran Perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan penurunan pula terhadap ETR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar $2,946$ di mana apabila setiap ada kenaikan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1% maka ETR akan menurun sebesar $2,946\%$. Sebaliknya jika ukuran perusahaan (size) turun 1% maka ETR akan mengalami penurunan sebesar $2,946\%$ dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengukur suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti dengan melihat dari total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan. Jika semakin besar perusahaan maka popularitas perusahaan tersebut juga akan lebih besar.

Variabel Solvabilitas yang diukur dengan rasio DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t -hitung $> t$ -tabel yaitu $3,550 > 1,69726$. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_{a3} diterima dan H_03 ditolak. Artinya DER berpengaruh terhadap Tax Avoidance secara positif, di mana apabila DER meningkat maka akan mengalami peningkatan terhadap nilai ETR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar $0,003$ di mana apabila setiap ada kenaikan variabel DER sebesar 1% maka ETR akan meningkat sebesar $3,380\%$. Sedangkan apabila DER menurun sebesar 1% maka ETR juga akan menurun sebesar $3,380\%$ dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Solvabilitas merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai aset perusahaan dengan menggunakan hutang. Solvabilitas atau leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut dibiayai oleh utang.

Variabel Islamic Corporate Social Responsibility yang diukur dengan rasio Iindex ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di

Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-hitung > t-tabel yaitu $-1,791 > 1,69726$. Dengan nilai signifikansi yaitu $0,022 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Artinya Index ISR berpengaruh terhadap Tax Avoidance secara negatif, di mana apabila Index ISR meningkat maka akan mengalami peningkatan terhadap nilai ETR. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,065 di mana apabila setiap ada kenaikan variabel Index ISR sebesar 1% maka ETR akan meningkat sebesar -0,853%. Sedangkan apabila DER menurun sebesar 1% maka ISR juga akan menurun sebesar -0,853% dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Tanggung jawab sosial merupakan konsep yang sejalan dengan Agama Islam, islam mengingatkan kewajiban setiap orang untuk mempertanggung jawabkan segala perbuatannya di hadapan Tuhan sang Pencipta Alam Semesta. Keberadaan ICSR dalam perbankan syariah berfungsi sebagai pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dalam Islam.

Pada penelitian ini, hasil pengujian secara simultan dengan uji F, menunjukkan bahwa, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, dengan diperoleh hasil F-hitung > F-tabel yaitu $4,41 > 2,69$ dan nilai Sig < 0,05 maka $0,02 < 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan pada uji F bahwa H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak. Oleh karena itu, secara bersama-sama Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

Pada penelitian ini, hasil dari pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,464. Oleh karena itu, pengaruh variabel Return On Asset (ROA) Firm Size, Debt to Equity Ratio (DER), dan Index ISR memiliki kemampuan menjelaskan ETR sebesar 46,4%. Sedangkan sisanya 53,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.158622	Mean dependent var	0.280457
Adjusted R-squared	0.464438	S.D. dependent var	0.169085
			-
S.E. of regression	0.165113	Akaike info criterion	0.632814
			-
Sum squared resid	0.817866	Schwarz criterion	0.410621
			-
Log likelihood	16.07425	Hannan-Quinn criter.	0.556113
F-statistic	4.413947	Durbin-Watson stat	1.901249
Prob(F-statistic)	0.025337		

Tabel 4. Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.340038	0.609632	0.557775	0.5811
X1	-0.015961	0.009902	-1.611899	0.1175
X2	2.950305	5.265605	2.559699	0.0198
X3	3.380605	6.145005	3.550926	0.0058
X4	-0.853229	0.536166	-1.791352	0.0220

Tabel 5. Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

R-squared	0.158622	Mean dependent var	0.280457
Adjusted R-squared	0.464438	S.D. dependent var	0.169085
			-
S.E. of regression	0.165113	Akaike info criterion	0.632814
			-
Sum squared resid	0.817866	Schwarz criterion	0.410621
			-
Log likelihood	16.07425	Hannan-Quinn criter.	0.556113
F-statistic	4.413947	Durbin-Watson stat	1.901249
Prob(F-statistic)	0.025337		

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah tahun, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah, Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Solvabilitas, dan Islamic Corporate Social Responsibility secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua penulis akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari kedua orang tua penulis yang tercinta dan tersayang, ayah yaitu Tinggoman Siregar dan mama yaitu Fitriani Fatimah Pane yang telah merawat, mendidik, membimbing dan tiada henti mendoakan, memberikan semangat maupun dukungan kepada penulis baik moril maupun materiil yang tak terhingga sehingga mampu memberikan pendidikan yang terbaik untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ayah, dan Mama dengan sebaik-baik balasan dari sisi-Nya. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnewiranti, V., & Azib. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Kebijakan Dividen , Firm Size terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 6(1), 618–623.
- Al-Qur'an, K. A. R. cq L. P. M. (2019). *Al-Quran dan Terjemahan: Juz 1-30*. Lajnah Pentashihnan Mushaf Al-Qur'an.
- Anissa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 427–439.
- Arinta, Y. N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Islam terhadap Tax Avoidance. 6(2).
- Baiquni, A. (2020). *Hadist Ekonomi*. Duta Media Publishing.
- Cahyaningtyas, E., & Canggih, C. (2020). Islamic Corporate Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 72–81.
- Chairil Anwar, P. (2017). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Darya, I G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dr. Titi Muswati Putranti, M. s., Wisamodro Jati, S.sos, M. int. T., R.U.D., M., & Tambunan, S. I. . (2015). *Studi Penghindaran Pajak*. In *Responsi Bank Indonesia*.

- Emzaed, A. murtado, H, S., Soeradji, E., Norwili, Munib, & Fitria, E. (2018). Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) Oleh Wajib Pajak Dalam Presfektif Islam. 8(1).
- Feranika, A., & H. Mukhzarudfa, A. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, DanLevergae Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan TahunPengamatan 2010-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Miltivarite dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit UNDIP.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Harahap, I., Nasution, Y. S. J., Marliyah, & Syahriza, R. (2018). Hadist Hadis Ekonomi. Prenadamedia Group.
- Harahap, M. I., & Dongoran, R. N. (2022). Pengaruh Sukuk Korporasi dan Total Aset Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 370–375.
- Harahap, M. I., & Harahap, R. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset Bprs. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 67–82.
- Hendratmoko, A., & Muid, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan Icsr Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4).
- Inayaturohmah, A., & Puspitosari, I. (2019). Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 98–115.
- Irianto, B. S., & S.Ak, A. W. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2).
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1).
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Rajagrafindo Persada.
- Luh, N., & Puspita, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 830–859.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karateristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732–742.
- Masruroh, N., & Fatikatul Ummah. (2018). Upaya Pengembangan Corporate Social Resonsibility Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Istisaduna*, 4(1).
- Nasution, A. F., Anggraini, T., & Lubis, A. W. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Rofitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EMBA)*, 3(2).
- Nasution, M. L. I. (2021). Analisis Mekanisme Audit Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Human Falah*, 8(1).
- Pangaribuan, K. S. P. (2018). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.
- Panggabean, S. Y., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Mediasi Solvabilitas pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 631–640.

- Rahardja, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA.
- Rahayu, D. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Corporate Social Responsibility (CSR), Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR.
- Rahmani, N. A. B. (2016). Metodologi Penelitian Ekonomi. FEBI UIN-SU Press.
- Rahmawaty, A. S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. 3(4), 876–892.
- Riawan, R. A. (2020). Return on Assets, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share. Media Trend, 15(1).
- Riza, A. S. S., & Suryono, B. (2022). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas Dan Kinerja Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Industri Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(2).
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Corporate Governance. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(8).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta. Tambunan, K. (n.d.). Diktat Ekonomi Pembangunan UIN Sumatera Utara. Buku tidak diterbitkan.
- Tarigan, A. A. (2015). Buku Panduan Penulisan Skripsi. FEBI UIN-SU Press. Utami, N. W. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. SKRIPSI Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Riset Akuntansi, 1(1).
- Youlinda, S. M., Widiasmara, A., & Amah, N. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Kinerja Laba Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia Periode 2010-2019). SIMBA : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi, 2(0).
- Yuniati, D. I., & Winarsih. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020). Jurnal Universitas Islam Sultan Agung, 2(2).
- Zanariyatim, A., Bayinah, A. N., & Sahroni, O. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 4(1).